



PIDATO REKTOR

pada Dies Natalis ke-64
Universitas Negeri Malang (UM)
18 Oktober 2018

Tema

***“BEKERJA BERSAMA
MEMBANGUN BANGSA”***

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
2018**

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM,

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

- Yth. Gubernur Jawa Timur, Bapak Dr. H. Soekarwo, S.H, M.Hum
- Yth. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bapak Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc
- Yth. Walikota Malang, Bapak Drs. H. Sutiaji
- Yth. Bupati Kabupaten Malang, Bapak Dr. H. Rendra Kresna
- Yth. Walikota Batu, Ibu Dra. Hj. Dewanti Rumpoko, M.Si
- Yth. Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat UM
- Yth. Para Rektor PTN se-Jawa Timur
- Yth. Para Rektor PTS se-Malang Raya
- Yth. Ketua DPRD se-Malang Raya
- Yth. MUSPIDA dan MUSPIKA Kota Malang, Kabupaten Malang & Kota Batu
- Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- Yth. Kepala Dinas Pendidikan se-Malang Raya
- Yth. Para Pejabat Struktural dan Unsur Pimpinan UM
- Yth. Para Dosen dan Tenaga Kependidikan UM
- Yth. Mitra Kerja UM
- Para Mahasiswa UM yang saya banggakan, dan
- Para Tamu Undangan yang berbahagia.

Pertama-tama, marilah kita bersyukur ke hadirat Allah SWT, dimana pada hari ini Kamis, 18 Oktober 2018, dapat bersama-sama melaksanakan Puncak Acara Dies Natalis ke-64 Universitas Negeri Malang (UM) Tahun 2018.

Dies Natalis UM ke-64 tahun ini mengangkat tema **“Bekerja Bersama Membangun Bangsa”**. Tema ini diangkat sebagai ikhtiar membangun kesadaran

kolektif, sekaligus atmosfer kondusif di kalangan sivitas UM, untuk bekerja keras dan berprestasi secara produktif dan inovatif guna meningkatkan kemajuan dan daya saing bangsa.

Hadirin yang berbahagia

Perlu menjadi pemahaman bersama, perguruan tinggi Indonesia, tidak terkecuali UM, saat ini semakin dituntut untuk mempertajam kiprah dan kontribusinya dalam peningkatan daya saing bangsa (*national competitiveness*) dan responsnya terhadap isu-isu global (*global issues*), khususnya di era Revolusi Industri 4.0 ini. Berdasarkan data dari *the IMD World Competitiveness Yearbook 2017* dan *UNDP's Human Development Index 2017*, Indonesia masih berada pada posisi 30 untuk indeks inovasi dan peringkat 37 untuk indeks daya saing dari 140 negara. Itu artinya, Indonesia harus terus bekerja keras guna mengejar ketertinggalan. Kemenristekdikti juga terus berupaya menjalankan kebijakan-kebijakan strategis yang tidak hanya tentang mendongkrak ranking universitas-universitas Indonesia di level dunia, tetapi juga memacu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas, relevansi, daya saing, akses, dan akuntabilitasnya.

Peran dan kontribusi UM (sebagai eks LPTK), dalam menjawab kebutuhan peningkatan daya saing bangsa, tentunya juga harus diakselerasi. Akselerasi yang dimaksud itu meliputi segala aspek dan fungsi Pendidikan Tinggi, yang meliputi: (1) bidang pendidikan dan pembelajaran, (2) bidang penelitian dan pengembangan ilmu, (3) bidang pengabdian kepada masyarakat, serta (4) bidang penguatan tata kelola kelembagaan. Akselerasi pengembangan pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan pada proses untuk memampukan mahasiswa sesuai dengan tuntutan kapabilitas global di era Revolusi Industri 4.0, seperti:

penguasaan literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan literasi ideologi. Adapun akselerasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada upaya menghasilkan riset-riset unggul yang mendapat pengakuan internasional, sekaligus menjawab kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) yang berskala global. Sedangkan akselerasi di bidang tata kelola harus diarahkan pada sistem tata kelola yang berorientasi pada *good university governance* yang bercirikan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan transformasi.

Hadirin yang berbahagia

Perjalanan UM dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah banyak menghasilkan kemajuan dan capaian yang membanggakan. Gambaran umum dari kondisi faktual dan terkini (*the existing and current condition*) dari UM selanjutnya saya uraikan menjadi empat bagian, dengan mengacu kepada 4 (empat) misi strategis yang ditetapkan dalam Renstrabis UM 2015-2019, yang meliputi kemajuan dan prestasi dalam bidang: (1) pendidikan, (2) penelitian, (3) pengabdian kepada masyarakat, dan (4) tata kelola kelembagaan.

Di bidang pendidikan dan pembelajaran, UM telah sukses melaksanakan hal-hal berikut: (1) meningkatkan pembelajaran berbasis laboratorium, mengembangkan pembelajaran berbasis hasil penelitian, dan meningkatkan media pendukung pembelajaran; (2) meningkatkan kualifikasi akademik dosen; (3) meningkatkan kualitas dosen maupun tenaga kependidikan dalam memberikan layanan akademik dan non akademik; (4) mengembangkan kebijakan relevansi kurikulum, dan (5) meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti berbagai lomba karya ilmiah inovatif di kancah nasional, regional dan internasional.

Contoh nyata dari capaian kinerja UM pada poin ini adalah pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kehidupan (*Life Based Learning*) untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia nyata. Selain itu, kurikulum lama dikembangkan dengan pola pendekatan kapabilitas dan transdisipliner. Dengan pola ini, dimungkinkan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah umum dan mata kuliah pilihan di fakultas yang berbeda. Pola ini telah dimulai untuk angkatan tahun 2018—2019 dan seterusnya, dan diharapkan pada tahun 2020 semua program studi di UM sudah menggunakan kurikulum yang disempurnakan itu. Dalam kurikulum UM tahun 2018, dibangun Sistem Pengelolaan Pembelajaran, yang disingkat SIPEJAR, sehingga memungkinkan pelaksanaan perkuliahan “dalam jaringan” (daring) secara *real time*, baik dengan mode **sinkron** (dalam waktu yang bersamaan, dan di tempat yang berbeda) dan **asinkron** (dalam waktu yang tidak bersamaan, dan di tempat yang berbeda).

Hadirin yang berbahagia

Dalam konteks mewujudkan lulusan yang unggul, relevan, dan berterima secara luas, UM giat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam berbagai *event* perlombaan di tingkat nasional, regional dan internasional. Di antara capaian prestasi membanggakan yang patut dicatat adalah: kafilah UM di tahun 2018 ini mencatat *hattrick* juara umum MTQ Mahasiswa Tingkat Regional Jawa Timur pasca menjadi kampiun di Universitas Jember pada bulan Agustus 2018 lalu. Catatan membanggakan itu sekaligus melengkapi *hattrick* juara umum Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Mahasiswa Tingkat Nasional tiga kali secara beruntun (tahun 2013, 2015, dan 2017) yang telah ditorehkan sebelumnya. *Alhamdulillah ...*

Selain itu, di bidang penalaran, UM berhasil

menyabet 5 medali di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-31 Tahun 2018 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) baru lalu, dengan rincian: 2 emas, 1 perak, dan 2 perunggu. Capaian ini patut kita apresiasi sekaligus kita jadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembenahan dan peningkatan prestasi UM di ajang PIMNAS ke-32 tahun 2019 mendatang.

Hadirin yang berbahagia

Dari sisi sumber daya akademik, jumlah dosen UM hingga September 2018 sebanyak 1061 orang. Jika dipilah berdasarkan status kepegawaiannya, jumlah tersebut terdiri dari 871 dosen PNS dan 190 dosen non-PNS. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 63.9% berpendidikan S2; dan 36.1% berpendidikan S3. Untuk keperluan memacu peningkatan sumber daya akademik, UM mendorong dan memfasilitasi dosen-dosen yang masih berkualifikasi S2 untuk menempuh studi lanjut ke jenjang S3 (dokter), baik di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri, dengan pembiayaan dari Kemenristekdikti, UM, atau sumber-sumber beasiswa lain yang relevan.

Adapun berdasarkan jabatan fungsional, 77 dosen UM (8%) berstatus **Guru Besar**, dan 348 lainnya (48%) berstatus **Lektor Kepala**. Menimbang besarnya jumlah dosen UM yang telah berstatus Lektor Kepala (*Associate Professor*) melalui forum ini, saya menghimbau dan mendorong agar mereka terus memacu kinerja dan produktivitas ilmiahnya agar dapat segera naik menduduki jabatan fungsional tertinggi, yakni profesor. Sebab, amanat dari Kemenristekdikti, rasio ideal Guru Besar yang harus dimiliki perguruan tinggi adalah 20% dari total populasi dosen yang ada di dalamnya.

Hadirin yang berbahagia

Di bidang penelitian dan pengembangan ilmu, guna mengakselerasi sekaligus mendongkrak publikasi ilmiah sivitas akademika UM, berbagai kebijakan telah diambil. **Pertama**, dari sisi kelembagaan, telah dilakukan terobosan-terobosan berikut, antara lain: (1) pembentukan **Tim Percepatan Publikasi (TPP)** yang bertugas memberikan layanan konsultasi, pengalihbahasaan, klinik, dan pendampingan bagi para penulis agar artikel-artikelnya dapat dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional terindeks dan bereputasi; (2) pembentukan **Tim Pengembang Jurnal dan Konferensi (TPJK)** yang bertugas mengawal jurnal-jurnal dan konferensi-konferensi di UM agar bernilai mutu tinggi. Perbedaan di antara keduanya adalah: jika TPP menangani konten artikel, maka TPJK berfokus untuk mewadahi artikel-artikel tersebut; (3) pembentukan **Pusat Unggulan Ipteks (PUI)** bidang Inovasi Belajar (*Centre of Learning Innovation*), dan bidang Material Maju untuk Energi Terbarukan (*Centre of Advanced Materials for Renewable Energy - CAMRY*); (4) penguatan **kelompok riset (research groups)** di kalangan dosen UM melalui peningkatan peran kelompok bidang keahlian (KBK).

Kedua, dari sisi program, UM mendorong fakultas, lembaga, dan pascasarjana untuk: (1) menyelenggarakan forum-forum ilmiah bertaraf nasional dan internasional secara berkala guna menghasilkan publikasi ilmiah berupa prosiding yang terindeks; (2) mewajibkan mahasiswa pascasarjana, khususnya S3, untuk mempublikasikan penelitian disertasinya pada jurnal-jurnal internasional bereputasi; (3) mendorong dosen untuk melakukan kolaborasi riset dan *joint publication* dengan mitra-mitra internasional; (4) membangun kemitraan dengan pelibatan dosen-dosen asing sebagai inspirator dan

pioneer bagi dosen-dosen UM untuk melakukan riset dan publikasi berskala internasional, dengan cara mengangkat *ajunct professor*, penganugerahan doktor Honoris Causa (HC), pemanfaatan dosen diaspora, dan lainnya.

Ketiga, dari sisi kebijakan anggaran, ditempuh terobosan-terobosan berikut: (1) pengadaan peralatan laboratorium riset; (2) pemberian insentif khusus di luar remunerasi bagi dosen yang menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi internasional; (3) pengalokasian dana penelitian bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP); (4) pengalokasian dana riset Inovasi Belajar (Inobel) bersumber dari *Research Grant 4 in 1 IDB Project*. Untuk keperluan di atas, tidak kurang dari 20 milyar telah digelontorkan oleh UM pada tahun 2018 ini guna membiayai 179 judul kegiatan penelitian dan 100 judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain dari sumber PNBP, para peneliti UM di tahun 2018 ini juga mendapat *support* pendanaan dari *IDB Project* untuk 25 judul penelitian, dan 250 judul riset Inovasi Belajar. Luaran wajib yang ditargetkan dari setiap kegiatan riset yang didanai UM di atas adalah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional, terindeks pada *data base* internasional, dan berfaktor dampak (*impact factor*).

Terobosan-terobosan di atas terbukti ampuh, dengan indikator kenaikan jumlah publikasi internasional yang terindeks (Scopus, Thomson Reuters, Web of Science, dan lainnya) serta jumlah sitasi terhadap karya ilmiah sivitas akademika UM selama beberapa tahun terakhir secara signifikan. Sebagai perbandingan, pada tahun 2015, total publikasi ilmiah bereputasi dari sivitas akademika UM hanya 171 artikel (UM berada di posisi 42 nasional). Di tahun 2016, meningkat menjadi 300 artikel (UM berada di posisi 33 nasional). Adapun pada tahun 2017, meningkat lebih signifikan menjadi 522 artikel (UM berada di posisi 30

nasional). Sedangkan di tahun 2018 ini, per 15 Oktober ini, tercatat ada 786 artikel yang mengantarkan UM ke posisi 24 nasional. *Alhamdulillah...*

Di bidang pengabdian kepada masyarakat, UM juga berhasil meningkatkan jumlah produk inovasi, produk *research and development* (R&D), protipe industri, dan riset yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kabar terbaru yang tidak boleh saya lewatkan untuk dibagi dalam kesempatan berbahagia ini, per Oktober 2018 ini, UM telah memiliki satu jurnal internasional terindeks **Scopus**, yakni *TEFLIN Journal* yang dikelola oleh Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra UM. Kita beri ucapan selamat untuk para pengelolanya dengan *applaus* yang meriah...

Memanfaatkan momentum ini, saya ingin mendorong jurnal-jurnal UM yang belum terakreditasi untuk segera berbenah dan mengurus pemerolehan akreditasinya dari BAN-PT Kemenristekdikti. Adapun bagi jurnal UM yang sudah mengantongi akreditasi nasional, saya berharap agar segera diinternasionalisasi dan diindeksasi ke lembaga pengindeks yang bereputasi internasional, seperti: Scopus, Thomson Reuters, dan lainnya.

Hadirin yang berbahagia

Di bidang tata kelola, dari 117 prodi yang ada di UM, pada tahun 2018 ini sebanyak 52 prodi terakreditasi "A". Jumlah ini naik secara konsisten dibanding kondisi tahun 2015 yang hanya berjumlah 34 prodi, tahun 2016 (39 prodi), dan tahun 2017 (46 prodi). Untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan, sekaligus bagian dari upaya *go international*, UM sudah mengajukan peningkatan pengakuan akreditasi pada tingkat Asean. Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, S1 Pendidikan Bahasa Indonesia (FS), S1 Biologi, dan S1 Fisika (FMIPA), yang

telah mengantongi akreditasi “A” dari BAN-PT, sudah mengajukan akreditasi internasional ke **Asean University Network of Quality Assurance (AUN-QA)**. *Insyallah*, bulan Mei 2019 mendatang, kegiatan visitasi akan dilakukan oleh tim reviewer AUN-QA. Semoga ikhtiar mulia ini lancar dan mendapat hasil yang baik. *Amin ...*

Dengan maksud dan tujuan meningkatkan layanan Tridharma, di tahun 2018 ini, UM kembali berinvestasi sangat besar untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik. Jika di tahun 2017 lalu kita telah berhasil merampungkan pembangunan Graha Rektorat berlantai 9 yang prestisius, di tahun 2018 ini, setidaknya ada 4 (empat) proyek pembangunan fisik yang menelan dana besar dengan nilai total hampir 500 milyar, yakni:

- (1) **pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)** berlantai delapan;
- (2) **perampungan Gedung Pendidikan Profesi Guru (PPG)** berlantai sembilan;
- (3) **pembangunan satu blok Asrama Mahasiswa** berlantai empat, dan
- (4) **pembangunan menara kembar (*twin towers*) Gedung Kuliah Bersama** berlantai sembilan yang kegiatan pondasi (*ground breaking*)-nya telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 lalu dan diresmikan oleh Menristekdikti, Prof. Moh. Nasir.

Keseluruhan kegiatan pembangunan di atas, kecuali pembangunan gedung FIK dan *twin towers* IDB, akan rampung pada Desember 2018. UM akan buktikan: “*membangun tahun ini, selesai di tahun yang sama pula*”. Komitmen yang diminta UM dari pemenang tender hanya dua saja, yakni **tepat mutu** dan **tepat waktu**.

Hadirin yang berbahagia

Dengan maksud melestarikan dan mewariskan nilai-nilai, sekaligus merekam sejarah transformasi Universitas Negeri Malang dari masa ke masa sejak tahun 1954 (saat masih berstatus Perguruan Tinggi Pendidikan Guru [PTPG]) hingga saat ini, melalui forum Puncak Acara Dies Natalis ke-64 tahun 2018 ini saya ingin membuka secara resmi operasional dari **Museum Pembelajaran Universitas Negeri Malang**. Oleh karena itu, saya menghimbau seluruh sivitas UM agar mengunjunginya dan berkontribusi positif dalam pengembangannya. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Rektor UM periode sebelumnya, Bapak Prof. Suparno yang telah meresmikan Museum Pembelajaran UM di tahun 2014 silam. Kita berikan applaus yang meriah untuk beliau...

Hadirin yang berbahagia

Terakhir, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan sivitas UM lainnya yang telah menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan berkhidmat membesarkan UM, sehingga UM saat ini masuk dalam **cluster 1** (bersama 13 perguruan tinggi lain) dalam pemeringkatan perguruan tinggi oleh Kemenristekdikti yang rilis bulan Agustus 2018 lalu.

Tidak lupa, sekali lagi, saya ucapkan terima kasih kepada Kepala LIPI Bapak Dr. Laksana Tri Handoko, M.Sc atas kesediaan beliau untuk hadir dan menyampaikan orasi ilmiah dalam Puncak Acara Dies Natalis UM tahun 2018 ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap pimpinan daerah, Muspida Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu yang telah bekerja

sama dengan baik dalam pengembangan UM.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada panitia Dies Natalis, para pengisi acara puncak ini, dan seluruh hadirin. Kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 18 Oktober 2018
Rektor,

Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd
NIP. 196203031985031002